

Peranan perpustakaan dalam pencegahan plagiarisme: Tinjauan literatur naratif

Raisya Rizka Nayla Yusmafida^{1*}, Siti Chaerani Djen Amar², Evi Nursanti Rukmana³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor, Sumedang, 45362

) * Korespondensi Penulis, Email: raisya23001@mail.unpad.ac.id

Received: July 2024; Accepted: October 2024; Published: October 2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran vital perpustakaan dalam upaya pencegahan plagiarisme, sebuah fenomena yang sering terjadi dalam dunia akademik dan profesional. Tujuan utama studi ini adalah mengevaluasi kontribusi perpustakaan dalam mencegah plagiarisme, mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi untuk memitigasi praktik tersebut, serta menganalisis dampak plagiarisme terhadap pengguna dan lembaga informasi. Metodologi yang digunakan adalah narrative literature review, dengan menganalisis sebelas rujukan terkait topik peran perpustakaan dalam pencegahan plagiarisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan signifikan melalui penyediaan sumber informasi dan layanan informasi komprehensif. Pemanfaatan sumber informasi dilakukan melalui pengelolaan koleksi yang efektif dan implementasi teknologi dalam proses layanan. Studi ini mengidentifikasi dampak negatif plagiarisme, termasuk hambatan karir dan peluang masa depan pelaku, serta kerugian bagi pemilik informasi asli. Bagi perpustakaan, plagiarisme dapat menurunkan kredibilitas dan integritas institusi. Kesimpulannya, perpustakaan memiliki peran krusial dalam mencegah plagiarisme, menekankan pentingnya kesadaran dan tindakan proaktif dalam memerangi praktik tersebut.

Kata kunci: Plagiarisme; Perpustakaan; Pustakawan; Pengguna

Abstract

This study examines the vital role of libraries in preventing plagiarism, a prevalent phenomenon in academic and professional spheres. The primary objectives are to evaluate libraries' contributions to plagiarism prevention, optimize the use of information resources to mitigate such practices and analyze the impact of plagiarism on users and information institutions. The methodology employed is a narrative literature review, analyzing eleven references related to libraries' role in plagiarism prevention. Findings indicate that libraries play a significant role through comprehensive information resource provision and services. Utilization of information sources is achieved through effective collection management and implementation of technology in service processes. The study identifies negative impacts of plagiarism, including career obstacles and future opportunities for perpetrators, as well as detriment to original information owners. For libraries, plagiarism can diminish institutional credibility and integrity. In conclusion, libraries have a crucial role in preventing plagiarism, emphasizing the importance of awareness and proactive measures in combating this practice. This research underscores the necessity for libraries to remain vigilant and actively engage in plagiarism prevention, thereby maintaining academic integrity and supporting ethical information use in both educational and professional environments.

Keywords: Plagiarism; Library; Librarian; User

PENDAHULUAN

Pembuatan sebuah karya melalui berbagai macam proses panjang yang sulit dan tidak sebentar. Seseorang perlu mengerahkan semua tenaga dan waktu miliknya untuk mencapai hasil karya yang senilai dengan setiap proses dari pembuatan karya. Sama halnya dengan karya seni yang bisa dibandrol dengan harga sangat tinggi, sebuah karya tulis ilmiah juga memiliki harga tinggi. Walaupun keduanya berasal dari bidang yang berbeda, pencipta dari dua jenis karya ini sering mengalami tantangan yang sama, plagiarisme.

Perpustakaan apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *library*, asal kata *library* yaitu dari bahasa Latin '*liber*' yang artinya buku. Lalu, '*libraria*' dalam bahasa Latin memiliki artian kumpulan dari buku-buku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024), perpustakaan memiliki makna koleksi bahan kepustakaan yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan yang berarti perpustakaan tidak hanya menyediakan buku tapi juga bentuk-bentuk lain dari bahan pustaka.

Pengertian dari perpustakaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 yang di dalamnya didefinisikan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengelola secara profesional koleksi seperti karya cetak, tulis, rekam dengan memakai sistem tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat atau khalayak akan pendidikan, informasi, pelestarian, penelitian, dan juga rekreasi (Zulfitri, 2019).

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga atau institusi yang di dalamnya berisi himpunan koleksi dan bahan pustaka dalam berbagai format seperti tercetak, terekam, dan sebagainya yang dikelola secara profesional oleh ahli informasi dengan tujuan edukasi, hiburan, penyebaran informasi kepada pengguna yang membutuhkan informasi dan membangkitkan minat individu untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Plagiarisme saat ini sangat marak terjadi di kalangan mahasiswa. Apalagi dengan beban akademik yang lebih berat dan ketergantungan terhadap teknologi, banyak mahasiswa yang mencari cara cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini berdasarkan data survei yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga terhadap 100 responden mahasiswa Sarjana yang menunjukkan hasil 94% responden pernah melakukan tindak plagiarisme tanpa pengaruh pemikiran rasional (Aji, 2018).

Menurut Griadhi (2021), plagiarisme merupakan pembajakan berupa fakta, penjelasan ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Setiap ungkapan dan juga kalimat seseorang memiliki hak milik yang tidak bisa dicomot begitu saja, sehingga apabila seseorang mengambil (membajak) fakta, ungkapan, ataupun kalimat orang lain secara tidak benar, maka hal tersebut termasuk ke dalam plagiarisme.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiat diartikan sebagai pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri, hal ini bisa juga disebut dengan menjiplak. Maka, plagiarisme menurut KBBI merupakan penjiplakan karya yang melanggar hak cipta.

Lindey (1952) memaparkan bahwa plagiat merupakan tindakan menjiplak baik itu gagasan, ide, maupun karya yang dibuat oleh orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau untuk diakui sebagai karya sendiri sehingga membuat orang berasumsi keliru tentang karya, ide, atau gagasan tersebut.

Dari beberapa teori dan konsep yang disebutkan di atas, bisa diartikan bahwa plagiarisme adalah kegiatan menjiplak karya, pemikiran, dan ungkapan milik orang lain tanpa memberikan sumber karya aslinya sehingga membuat asumsi bahwa karya, pemikiran, dan ungkapan tersebut adalah miliknya atau mengatasnamakan diri sendiri pada karya, pemikiran, dan ungkapan tersebut.

Lalu, pada sebuah lembaga informasi tentunya terdapat sumber informasi. Sumber informasi memiliki artian setiap hal yang menghubungkan antara penyampaian informasi, media informasi, dan komunikasi massa. Sumber informasi ini terbagi menjadi tiga berdasarkan penciptaannya, yaitu sumber primer, sekunder, dan tersier.

Pertama, sumber primer merupakan segala bentuk informasi baru yang didapat dari penelitian dan ilmu pengetahuan yang dibuat atau ditulis oleh peneliti. Sumber primer memiliki contoh antara lain laporan penelitian, skripsi, tesis, dan prosiding yang termasuk ke dalam contoh sumber primer yang diterbitkan. Lalu ada buku harian, berkas pribadi, berkas lembaga, lukisan, skripsi, tesis sebagai contoh dari sumber primer yang tidak diterbitkan.

Selanjutnya ada sumber sekunder yang berupa ringkasan, kritik, dan penilaian oleh seseorang kepada suatu karya juga penelitian orang lain. Contoh dari sumber sekunder adalah antologi, esai, buku, jurnal, majalah, dan ulasan (*review*). Dan yang terakhir adalah sumber tersier yang memuat rangkuman, saringan, dan juga gabungan dari sumber primer dan sekunder. Sumber tersier terdiri dari bibliografi, indeks, abstrak, ensiklopedia, dan almanak.

Sumber informasi dapat juga diartikan sebagai koleksi dari lembaga informasi. Menurut Edward G. Evans dalam Yuliani (2020) koleksi merupakan sejumlah buku atau sumber lainnya bisa itu berupa tercetak maupun tidak seperti film, rekaman, dan e-book yang mana dikolektifkan pada suatu tempat oleh lembaga, instansi, atau perpustakaan.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan kumpulan dari buku-buku maupun sumber-sumber lainnya yang dibuat atau ditulis oleh beragam penulis dengan tujuan berbeda yang dipublikasikan ke dalam satu atau lebih edisi yang dihimpun dan dikelola oleh lembaga, perpustakaan, dan atau instansi.

Plagiarisme atau seringkali disebut dengan penjiplakan merupakan sebuah tindakan seseorang mengambil atau menyalin ide, kata-kata, atau karya milik orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung dan mengklaim atas namanya sendiri tanpa memberikan kredit terhadap pemilik asli. Perbuatan plagiarisme ini termasuk ke dalam tindakan pencurian dan dapat dijatuhkan hukuman berupa sanksi pidana denda maupun pidana penjara, hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta (Fadilla, Haryadi, & Rapik, 2023).

Terjadinya perbuatan plagiarisme ini dikarenakan oleh satu atau dua kemungkinan yang bisa terjadi. Menurut Howard (1995), ketiadaan dari etika atau ketidaktahuan akan kaidah dari

kutipan. Meskipun tentu ada alasan lain yang membuat seseorang melakukan tindakan plagiarisme seperti kurangnya bahan referensi atau tidak tersedianya layanan untuk mengecek kemiripan suatu karya. Salah satu sumber informasi yang menyediakan bahan referensi adalah perpustakaan. Sebagai sebuah institusi nonprofit, perpustakaan bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat, maka perpustakaan memiliki peran dalam munculnya tindakan plagiarisme yang marak terjadi saat ini. Adanya keterkaitan antara perpustakaan dan tindak plagiarisme oleh mahasiswa ini tentu memiliki alasan dan pemicu yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Penelitian mengenai perpustakaan dan plagiarisme ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai pedoman untuk pembahasan penulisan artikel ini, penulis mengambil rujukan dari dua penelitian yang telah dilakukan. Penelitian pertama merupakan artikel yang meneliti usaha-usaha yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme, dan peran TI (Teknologi Informasi) dalam mendukung upaya pengurangan tindak plagiarisme. Data dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Upaya yang telah diterapkan oleh UPT perpustakaan Unika berupa pendidikan bagi pengguna, memasang spanduk pengingat anti plagiarisme, mensosialisasikan kepada mahasiswa mengenai literasi informasi, tes similaritas karya ilmiah mahasiswa dengan bantuan turnitin, dan kerja sama antara perpustakaan dengan pengajar. Namun, dari pihak universitas terkait belum menerbitkan kebijakan terkait plagiarisme (Aziz, 2015).

Penelitian lainnya merupakan artikel penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) tentang kebijakan yang dibuat oleh perguruan tinggi serta kontribusi dari perpustakaan dalam penanggulangan dan pencegahan plagiarisme. Penelitian ini menggunakan bantuan kriteria dari PICOC (*population, intervention, comparison, outcomes, context*) dalam pembuatan *Research Questions* (RQ) yang menghasilkan 3 pertanyaan penelitian. Terdapat 18 literatur yang digunakan sebagai tinjauan menghasilkan data mengenai tindakan yang diambil oleh perpustakaan perguruan tinggi terhadap tindakan plagiarisme adalah ditetapkan kebijakan terkait etika atau kredibilitas akademik, penetapan sanksi untuk pelaku plagiarisme, pengadaan kerja sama antara perpustakaan pusat dengan fakultas mengenai pemeriksaan plagiarisme pada tugas akhir mahasiswa, pengadaan kebijakan *open access* karya ilmiah secara daring, dan pelatihan bagi pustakawan tentang penggunaan software anti-plagiarisme. Lalu upaya yang diaplikasikan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam mencegah plagiarisme yaitu memberikan pengajaran terkait literasi informasi kepada pengguna, penggunaan *software* pencegah plagiarisme, penyuluhan atau sosialisasi terkait plagiarisme, mengadakan diskusi komunitas virtual bersama pemustaka mengenai tindak plagiarisme, dan mempercepat proses kegiatan digitalisasi koleksi serta pengolahan otomatisasi koleksi (Anita & Wijayanti, 2022).

Pembeda dari dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian pertama lebih fokus kepada usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dan peran TI dalam mengurangi plagiarisme dengan metode observasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian ke dua menggunakan

metode *Systematic Literature Review* dalam mendapatkan data dari kebijakan dan upaya yang diambil oleh perpustakaan untuk mencegah plagiarisme secara umum dari beberapa penelitian yang ada. Sedangkan, kesamaan dari kedua penelitian tersebut adalah membahas jenis perpustakaan yang sama, perpustakaan perguruan tinggi.

Pembeda dari kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada upaya yang dilakukan perpustakaan. Pada dua penelitian sebelumnya membahas apa saja upaya yang dilakukan oleh perpustakaan sedangkan penelitian ini akan lebih fokus pada bagaimana pemanfaatan koleksi sumber informasi dan rujukan yang sudah dimiliki oleh perpustakaan dalam mencegah terjadinya tindakan plagiarisme serta campur tangan teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan juga kajian pustaka yang sudah disebutkan, penulis tertarik untuk mengangkat topik pemanfaatan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan untuk membantu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendapatkan informasi dan bahan rujukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan dalam pencegahan plagiarisme. Adapun pertanyaan penelitian ini, yaitu: 1) Apa peran dari perpustakaan dalam menghadapi plagiarisme yang marak terjadi? 2) Bagaimana pemanfaatan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan untuk membantu pengguna dalam mengurangi plagiarisme? 3) Apa dampak dari plagiarisme terhadap pengguna sumber informasi dan lembaga?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Literature Review* yaitu menganalisis dan membandingkan teori dari penelitian yang sebelumnya sudah ada serta mencari referensi dari landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Menurut Machi dan McEvoy (2022), *narrative literature review* merupakan peninjauan secara kritis literatur yang selaras dengan topik penelitian terkait, menyajikan gambaran kasus secara logis yang dapat menjelaskan subjek penelitian. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan dengan literature review akan menggambarkan secara lebih jelas teori dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian melalui rujukan-rujukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Objek dari penelitian yang diteliti adalah artikel mengenai pemanfaatan koleksi dan rujukan yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga berdampak pada pengurangan tindak plagiasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah menggunakan *literature review* terhadap dua puluh tujuh kajian literatur yang didapat dari database Google Scholar. Penulis melakukan perbandingan terhadap kajian literatur menggunakan kata kunci “perpustakaan dan plagiarisme”, “dampak plagiarisme bagi perpustakaan”. Kajian literatur disortir dengan kriteria paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Adapun rentang waktu terbit jurnal yang diteliti yaitu 2014-2024. Sehingga didapat sebelas literatur yang paling relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan penelitian ini adalah dengan menggunakan tahapan-tahapan yang terdiri dari *problem definition*, *research purpose*,

study questions, research method, dan interpret and analyze findings (Machi & McEvoy, 2022). Data dari jurnal yang dianalisis melalui beberapa tahapan tersebut dimasukkan ke beberapa tabel kategori yang nantinya akan menghasilkan konklusi atau kesimpulan sehingga memberikan gambaran lebih jelas terkait penelitian ini.

Tabel 1. Data artikel yang dianalisis

No.	Identitas Artikel
1.	Pamardi, P. H. (2018). Menghadang Plagiasi Dengan Literasi Peran Pustakawan dalam Mencegah Plagiasi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Universitas Atma Jaya Yogyakarta). <i>PROSIDING</i> , 124.
2.	Risparyanto, A. (2019). Pelayanan bimbingan literasi dan sumber informasi perpustakaan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. <i>Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi</i> , 15(1).
3.	Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. <i>Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia</i> , 4(1).
4.	Qurotianti, A. (2020). Penerapan Blended Librarian di Era Digital (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <i>Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan</i> , 6(1), 13-22
5.	Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan turnitin® pada jurnal mahasiswa universitas dian nuswantoro. <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i> , 7(2), 231-240.
6.	Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan Manajemen Referensi: Strategi Menghindari Aksi Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Zotero. <i>Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat</i> , 10(4), 307-313.
7.	Wijayanti, N. I. (2019). Implementasi Program Anti Plagiarisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan UGM Kampus Jakarta. <i>Media Informasi</i> , 28(1), 95-110.
8.	Latifah, A., & Hudaya, C. (2023). Strategi Perpustakaan Dalam Mencegah Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Teknologi Sumbawa. In <i>Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi</i> (Vol. 5, No. 001, Januari, pp. 220-230).
9.	Aziz, L. A. (2015). Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata). <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i> , 4(3), 131-140.
10.	Adiyanti, G. C., & Supriyanto, A. (2020). Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah. In <i>Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19</i> .
11.	Anita, & Wijayanti, L. (2022). Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Plagiarisme. <i>Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi</i> , 6(2), 207-227.

Sumber: Google Scholar. 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perpustakaan dalam mencegah terjadinya tindakan plagiarisme sangatlah penting. Hal ini dikarenakan oleh perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi yang berfungsi untuk menyediakan, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada khalayak sehingga pemberian edukasi terkait tindak plagiarisme bisa dibilang sebagai salah satu tugas perpustakaan sebagai lembaga informasi.

Tabel 2. Tema/topik penelitian

No.	Penulis (Tahun)	Tema/Topik Penelitian
1.	Pamardi (2018)	Analisis penyelenggaraan kelas literasi informasi di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap peran pustakawan dalam mencegah plagiasi.

2.	Risparyanto (2019)	Analisis jenis sumber informasi dan bimbingan literasi informasi bagi mahasiswa akhir untuk menyediakan informasi sesuai kebutuhan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.
3.	Rahmawati (2021)	Analisis usaha UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta dalam pembentukan ILC (Information Literacy Class) untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa.
4.	Qurotianti (2020)	Analisis implementasi <i>blended librarian</i> pada era digital di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5.	Manunggal & Christiani (2018)	Analisis pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan turnitin untuk mendeteksi tingkat kesamaan pada jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.
6.	Hanum, Sahidi, Madeten, Amir, & Rahman (2021)	Analisis kecenderungan tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa dengan memberikan edukasi kepada para mahasiswa melalui pelatihan manajemen referensi menggunakan aplikasi Zotero.
7.	Wijayanti (2019)	Analisis pengembangan program anti plagiarisme di Perpustakaan UGM Kampus Jakarta.
8.	Latifah & Hudaya (2023)	Analisis strategi perpustakaan dalam mencegah plagiarisme di kalangan mahasiswa tingkat akhir dengan alternatif strategi menambah tenaga kerja profesional serta meningkatkan kualitas manajemen dan fasilitas dalam mengecek plagiasi dan menerapkan kebijakan pemerintah mengenai plagiarisme.
9.	Aziz (2015)	Analisis peran perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme mahasiswa di Unika Soegijapranata.
10.	Adiyanti & Supriyanto (2020)	Analisis upaya pencegahan plagiarisme khususnya terhadap penulisan karya ilmiah serta mengetahui hukuman bagi pelaku tindakan plagiarisme.
11.	Anita & Wijayanti (2022)	Analisis kebijakan yang diambil oleh perguruan tinggi dalam menanggulangi dan mencegah plagiarisme serta mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan plagiarisme.

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel di atas, rujukan yang dianalisis memiliki beragam tema atau topik yang diteliti. Secara garis besar tema yang diangkat membahas upaya-upaya atau usaha-usaha yang dimiliki perpustakaan untuk mencegah plagiasi, pemanfaatan teknologi sistem untuk mendeteksi plagiarisme, penyelenggaraan kegiatan atau kelas mengenai literasi informasi, dan peningkatan pustakawan dan sumber informasi atau bahan rujukan.

Penelitian rujukan yang dianalisis oleh penulis menggunakan metode penelitian yang beragam, mulai dari metode penelitian kualitatif, kualitatif deskriptif, studi kasus, pelatihan, kegiatan, dan *literature review*.

Tabel 3. Metode penelitian

No.	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian
1.	Pamardi (2018)	Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.
2.	Risparyanto (2019)	Metode kualitatif deskriptif.
3.	Rahmawati (2021)	Metode penelitian yang dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan kelas literasi informasi secara daring.
4.	Qurotianti (2020)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
5.	Manunggal & Christiani (2018)	Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

6.	Hanum, Sahidi, Madeten, Amir, & Rahman (2021)	Metode pelatihan dalam bentuk tutorial dan <i>project-based</i> .
7.	Wijayanti (2019)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
8.	Latifah & Hudaya (2023)	Metode penelitian kuantitatif deskriptif.
9.	Aziz (2015)	Metode penelitian kualitatif.
10.	Adiyanti & Supriyanto (2020)	Metode <i>literature review</i> .
11.	Anita & Wijayanti (2022)	Metode <i>systematic literature review</i> .

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Metode yang paling banyak digunakan merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode yang digunakan untuk memahami berbagai fakta dibalik motivasi, persepsi, tingkah laku, dan sebagainya dari subjek penelitian, yang dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, pada konteks tertentu secara khusus dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2021).

Metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran lebih jelas karena terdapat gambaran nyata mengenai informasi dari subjek yang diteliti. Perbedaan metode penelitian akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Adapun penelitian rujukan Latifah, Nawassyarif, dan Hudaya (2023) yang melakukan penelitian dengan metode kuantitatif melalui analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mendapatkan faktor-faktor yang bersifat mendukung dan faktor hambatan yang akan diantisipasi untuk merumuskan strategi mencegah plagiarisme, analisis EFAS (External Strategic Factor Analysis) untuk mendapatkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari luar dalam merumuskan strategi mencegah plagiarisme di kalangan mahasiswa, juga menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* atau sering disebut dengan SWOT serta Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Sedangkan, pada penelitian rujukan Hanum, Sahidi, Madeten, Amir, dan Rahman (2021) dan Rahmawati (2021) menggunakan metode menganalisis kegiatan dan pelatihan yang dilaksanakan terhadap subjek penelitian dituliskan dengan deskripsi hasil kegiatan.

Strategi Perpustakaan dalam Menghadapi Plagiarisme

Perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam menghadapi tindakan-tindakan plagiarisme. Sebagai lembaga informasi yang menyediakan bahan bacaan, referensi, dan aspek bibliografi lainnya, perpustakaan tentu saja harus memberikan informasi yang faktual dan akurat. Pengguna juga bisa mengakses secara luas literatur dan referensi-referensi yang ada sehingga memiliki banyak opsi dalam membuat dan menyusun karya mereka dengan sumber yang jelas dan kredibel. Selain itu, perpustakaan juga perlu memberikan pelatihan terkait pengutipan rujukan dan etika dalam penulisan karya ilmiah (Anita & Wijayanti, 2022).

Pencegahan terjadinya tindak plagiarisme bisa dilakukan dengan strategi menambah tenaga kerja profesional, meningkatkan kualitas dari manajemen dan fasilitas pengecekan plagiasi, menerapkan kebijakan pemerintah mengenai plagiarisme secara tegas, mengoptimalkan teknologi dan regulasinya dalam pengecekan plagiasi, mempertahankan kualitas dan layanan pengecekan plagiasi, memperjelas sistem informasi layanan pengecekan plagiasi, memberikan pelatihan bagi dosen, tendik, dan mahasiswa mengenai plagiarisme, dan melakukan pengembangan terhadap teknologi dan fasilitas yang digunakan (Latifah et al., 2023).

Setiap perpustakaan sebaiknya memiliki sistem atau layanan pengecekan plagiasi karena dengan tersedianya pengecekan plagiasi akan membuat mahasiswa semakin sadar akan hak cipta dan plagiarisme. Hal ini juga harus disertai dengan pelatihan atau seminar untuk mengedukasi mahasiswa, dosen, juga tenaga pendidik mengenai apa itu plagiarisme dan bagaimana menggunakan rujukan serta memberikan sumber dari rujukan yang digunakan. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan dan dukungan untuk pengguna dalam menulis karya yang orisinal dan bermutu.

Selain lembaga informasi atau perpustakaan itu sendiri, ada pion penting lainnya, yaitu pustakawan. Pustakawan memiliki peran sebagai yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan koleksi, pelayanan informasi, dan berkomunikasi langsung dengan pengguna. Seorang pustakawan harus memiliki kemampuan yang mumpuni karena menjadi penghubung antara informasi yang tersedia dengan pengguna yang membutuhkan. Untuk mendukung layanan secara prima dan usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi (koleksi) yang dimiliki perpustakaan, pustakawan bertugas memberi layanan dan mengenalkan koleksi serta fasilitas milik perpustakaan (Pamardi, 2018).

Setiap pustakawan perlu memiliki keterampilan di bidang teknologi dan juga berperan dalam proses meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa. Kemampuan pustakawan dalam melakukan penggabungan kombinasi tersebut dengan kemampuan mengolah bahan pustaka disebut dengan *blended librarian* (Qurotianti, 2020). Pustakawan menjadi kolaborator akademik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan akademik di perguruan tinggi.

Maka dari itu, pustakawan memiliki peran penting sebagai mediator atau bahkan instruktur bagi mahasiswa dan dosen dalam menunjang proses akademik, juga dalam membantu mencegah plagiarisme dengan memberikan pelatihan, membantu pengguna untuk mendapatkan informasi, menyediakan sumber referensi yang tepat bagi pengguna, menjadi penyelenggara sumber informasi dan panduan, serta mendorong pengguna untuk mematuhi kebijakan lembaga maupun pemerintah mengenai etika penulisan dan plagiarisme. Sehingga, pustakawan tidak lagi hanya berprofesi sebagai orang yang melayani kegiatan pinjam meminjam buku, tapi juga sebagai instruktur atau *problem solver* untuk mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah (Qurotianti, 2020).

Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan untuk Membantu Pengguna dalam Mengurangi Plagiarisme

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi dan pustakawan sebagai penghubung informasi kepada pengguna. Setiap pengguna memiliki kebutuhan, keinginan, dan tuntutan yang berbeda. Pada perpustakaan perguruan tinggi, kebutuhan mahasiswa tingkat akhir mengenai sumber informasi sangatlah tinggi (Silvia, 2022). Namun, seringkali mahasiswa tidak bisa menemukan sumber informasi yang relevan dan kesulitan mengakses sumber informasi. Hal ini terjadi karena pustakawan tidak mengetahui jenis bimbingan literasi dan jenis sumber informasi yang tepat (Risparyanto, 2019).

Berdasarkan rujukan yang disebutkan sebelumnya, kategori kebutuhan sumber informasi mahasiswa adalah *textbook*, prosiding, jurnal, dan tugas akhir. Selain itu, mahasiswa juga membutuhkan bimbingan mengenai literasi informasi. Bimbingan ini perlu dilaksanakan agar mahasiswa bisa memperoleh jasa informasi yang disediakan oleh perpustakaan, pengoptimalan fasilitas penunjang perpustakaan, dan perolehan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa secara cepat karena sudah memiliki kemampuan untuk mencari sendiri informasi yang dibutuhkan.

Sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan harus melalui tahap-tahap pengolahan agar semuanya terhimpun ke dalam data milik lembaga dan lebih mudah dikelola alur keluar masuknya. Tahapan-tahapan yang terdiri dari menghimpun, mengkatalogisasi, mengklasifikasi, memberi label, menyimpan pada rak sesuai dengan klasifikasinya, memelihara, dan semacamnya itu dilakukan oleh pustakawan dengan bantuan teknologi.

Saat ini, teknologi sudah berkembang dengan sangat baik. Banyak aplikasi atau software yang bisa membantu kegiatan pustaka. Mulai dari untuk mengelola koleksi, mendata koleksi, mendata layanan sirkulasi, mendata pengguna perpustakaan, mengakses sumber-sumber bacaan, mencari rujukan, dan mengecek plagiasi suatu tulisan.

Turnitin merupakan salah satu *software* yang paling banyak dipakai dalam membantu pengecekan similaritas suatu karya ilmiah. Berdasarkan data di situs *Turnitin*, ada lebih dari 15.000 lembaga pendidikan yang menjadi pelanggan dan 34 juta pengguna yang berasal dari sekolah menengah dan Perguruan Tinggi. *Turnitin* adalah sebuah *software* yang berupa *online website* yang bisa diakses oleh perguruan tinggi secara premium dengan pembayaran tarif sesuai kesepakatan. Alat ini berguna untuk mengecek dan mendeteksi tingkat kesamaan karya ilmiah milik mahasiswa. Selain artikel penelitian, *Turnitin* juga bisa digunakan sebagai alat pengecekan plagiasi dari karya ilmiah yang akan masuk ke dalam koleksi perpustakaan perguruan tinggi seperti halnya disertasi, tesis, dan juga skripsi (Manunggal & Christiani, 2018).

Meskipun *Turnitin* memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi tingkat kesamaan suatu karya, *Turnitin* juga memiliki kelemahan, yaitu dalam mendeteksi similaritas karya yang berbentuk gambar. Maka apabila dalam suatu karya terdapat informasi yang dimasukkan dalam bentuk gambar, *Turnitin* tidak bisa mendeteksi tingkat kesamaan dari karya tersebut secara jelas (Manunggal & Christiani, 2018).

Turnitin memiliki dua metode dalam sistem pendeteksi plagiarisme untuk mendeteksi dokumen plagiat, yaitu *accurate copy* dan *modified copy*. Jenis plagiat *accurate copy* merupakan metode mendeteksi keberadaan kegiatan menjiplak atau menyalin secara utuh tanpa melakukan perubahan sedikitpun terhadap penulisan kalimat dari karya baik itu kata ataupun strukturnya. Biasanya hal ini dilakukan ketika menyisipkan kutipan dari suatu karya lain pada paragraf atau lanjutan dari kalimat sendiri untuk mendukung argumen atau pemikiran sebelumnya. Apabila tidak disertai dengan sumber referensi terkait, maka hal tersebut bisa dibilang sebagai *accurate copy*.

Jenis plagiat yang kedua adalah *modified copy* yang merupakan jenis plagiat ketika dilakukan penjiplakan atau penyalinan suatu karya yang mana kalimat asli dokumen tersebut diubah dengan gaya lain yang baru. Berbeda halnya dengan *accurate copy*, *modified copy* ini tidak memasukkan atau menyisipkan kutipan dari karya lain ke dalam paragraf sendiri melainkan menulis kembali pemikiran orang lain dengan mengubahnya menggunakan gaya sendiri. Jenis plagiat ini bisa berupa perubahan bahasa seperti menerjemahkan kalimat yang dikutip ke dalam bahasa berbeda dari aslinya atau dengan melakukan pengubahan gaya penulisan kalimat atau tata bahasa dari kalimat menjadi gaya sendiri. Kalimat yang ditulis kembali dengan kosakata dan gaya bahasa yang berbeda lebih sulit untuk dideteksi karena memiliki perbedaan struktur secara kebahasaan.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pada cara mengutip maupun mencantumkan sumber kutipan serta menyusun daftar bibliografi adalah dengan menguasai manajemen referensi karya ilmiah (Hanum et al., 2021). Salah satu aplikasi yang bisa memudahkan manajemen referensi adalah Zotero. Aplikasi yang biasa digunakan penulis dalam pembuatan karya ilmiah adalah *Microsoft Word* dan *Mac Word*. Namun, satu aplikasi saja belum cukup.

Dibandingkan aplikasi manajemen referensi lainnya, Zotero memiliki beberapa keunggulan seperti yang pernah disebutkan oleh Nugroho (2015), bahwa menyimpan *file* yang terdapat dalam sebuah artikel dan mampu menyimpan langsung sitasi dari *website* yang sedang dibuka serta melakukan penyimpanan data pustaka yang dikumpulkan sebagai basis data juga memformat berdasarkan dengan *style* yang dibutuhkan oleh pengguna, Zotero bisa mencari sumber rujukan yang pernah disimpan dan dibuka kembali tanpa perlu terkoneksi dengan internet, Zotero juga menyediakan akses *sharing* sehingga pengguna bisa berbagi sumber rujukan bersama penulis lain. Dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Zotero, penulis akan lebih mudah untuk menghindari tindakan plagiarisme dan mengurangi kerugian untuk diri penulis sendiri maupun orang lain dari pelanggaran yang dibuat, sehingga artikel penelitian yang dihasilkan sesuai dengan etika penulisan yang ada.

Dampak Plagiarisme Terhadap Pengguna Informasi dan Lembaga Informasi

Dampak plagiarisme bagi pengguna informasi sangatlah terasa dan dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan akademik, profesional, dan pribadi pengguna informasi. Plagiarisme dapat menurunkan integritas akademik dan tingkat profesionalitas seseorang.

Karena ketika seseorang menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber referensi yang sesuai, seseorang telah melanggar etika penulisan karya dan menjadikan publik sulit memercayai dan meragukan kemampuan dan kebenaran karya. Hal ini akan merusak reputasi penulis sebagai individu yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab pada bidang tersebut.

Sebagaimana disebutkan oleh Adiyati dan Supriyanto (2020), kegiatan plagiarisme dapat memberikan kerugian bagi penulis juga pembaca. plagiarisme sendiri sudah menjadi salah satu hal yang seringkali dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan dukungan teknologi terkini untuk mempermudah kegiatan salin menyalin dan sebagainya. Pelaku plagiarisme berasal dari berbagai kalangan, tak hanya mahasiswa saja, pekerja dan bahkan siswa sekolah pun bisa menjadi pelaku plagiarisme. Banyak alasan yang menjadikan seseorang melakukan tindakan plagiarisme salah satunya karena rasa malas seseorang untuk berupaya dan berpikir sendiri atas sesuatu sehingga tidak ingin bersusah payah dan melakukan tindakan curang seperti menjiplak karya milik orang lain bisa menjadi alasan tindak plagiarisme yang dilakukan seseorang. Apabila Ia memiliki sumber yang Ia gunakan, maka mencantumkan sumber referensi dari karya yang digunakan bisa menjadi solusi supaya tidak terhitung sebagai tindak plagiarisme.

Apabila seseorang diketahui melakukan tindakan plagiasi, hal yang akan berdampak pada dirinya adalah karir yang ia bangun. Pada lingkungan akademik dan profesional, plagiarisme dianggap sebagai pelanggaran serius yang dapat merugikan, termasuk diskualifikasi jika mengikuti suatu perlombaan atau kompetisi, pengurangan nilai, atau dipecat dari pekerjaan. Hal ini dapat menghambat karir dan juga peluang seseorang di masa depan. Hal ini juga akan berdampak kepada kesehatan mental dan emosionalnya karena akan timbul perasaan bersalah dan menyesal atas perbuatan yang dilakukan. Terlebih lagi jika perbuatan plagiarisme tersebut diketahui secara luas, maka tak menutup kemungkinan pelaku akan mendapat sanksi sosial oleh masyarakat yang menyebabkan perasaan malu berkepanjangan dan menurunnya harga diri.

Bagi masyarakat atau khalayak pengguna informasi, kegiatan plagiarisme ini juga memiliki dampak besar yaitu menjadikan pengguna informasi sulit memercayai keabsahan dari informasi yang ia dapat, akan muncul keraguan terhadap keaslian penelitian dan informasi yang diberikan kepada pengguna. Hal ini semakin buruk apabila karya-karya yang diketahui merupakan plagiat telah tersebar atau pernah tersebar secara luas kepada masyarakat. Akibatnya pengguna informasi akan mulai meragukan dan kehilangan kepercayaan kepada sumber dan lembaga informasi.

Selain berdampak kepada pengguna informasi, tindakan plagiarisme juga berdampak besar kepada lembaga informasi. Seperti hilangnya kepercayaan pengguna terhadap lembaga informasi, menurunnya kredibilitas, menurunkan integritas yang telah dibangun, mengurangnya dukungan dan juga dana pemasukan, dan lembaga informasi terkait dapat terkena sanksi hukum karena menjadi salah satu bagian atau yang membantu pelaku plagiarisme.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perpustakaan sebagai sumber dan penyedia informasi berupa bahan pustaka, referensi, dan aspek bibliografi lainnya secara faktual dan akurat serta memberikan layanan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Strategi perpustakaan untuk mencegah plagiarisme yaitu dengan menggunakan bantuan teknologi, yaitu dengan bantuan aplikasi atau software seperti Turnitin dan Zotero. Peningkatan sumber informasi serta pustakawan sebagai profesional informasi juga berperan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Plagiarisme bisa berdampak kepada pengguna informasi dan juga lembaga informasi terutama terhadap kredibilitas dan integritas suatu lembaga informasi. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi menjadi lebih spesifik yaitu penggunaan teknologi informasi dalam pencegahan plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, G. C., & Supriyanto, A. (2020). Penyebab dan dampak bagi seseorang yang melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 62–70. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/375>
- Aji, F. T. (2018). *Perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa magister Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Anita, A., & Wijayanti, L. (2022). Perpustakaan perguruan tinggi dan plagiarisme. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 207–226. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4464>
- Aziz, L. A. (2015). Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 131–140. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9733>
- Fadilla, A. R., Haryadi, H., & Rapik, M. (2023). Plagiarisme karya ilmiah dalam kacamata hukum. *Journal of Criminal Law*, 4(1), 141–157. <https://doi.org/10.22437/pampas.v4i1.24074>
- Griadhi, M. H. W. (2021). Pustakawan dalam mengantisipasi plagiarisme. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 52–58. Retrieved from <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/msip/article/view/2065>
- Hanum, A. N. L., Sahidi, S., Madeten, S. S., Amir, A., & Rahman, M. (2021). Pelatihan manajemen referensi: Strategi menghindari aksi plagiarisme di kalangan mahasiswa menggunakan zotero. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 307–313. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127>
- Howard, R. M. (1995). Plagiarisms, authorships, and the academic death penalty. *College English*, 57(7), 788–806. Retrieved from <https://surface.syr.edu/wp/7/>
- kbbi.web.id. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from <https://kbbi.web.id/perpustakaan>
- Latifah, A., Nawassyarif, N., & Hudaya, C. (2023). Strategi perpustakaan dalam mencegah plagiarisme di kalangan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Teknologi Sumbawa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 5(001, January), 220–230. Retrieved from <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/view/335>

- Lindey, A. (1952). *Plagiarism and originality*. New York: Harper & Brothers.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2022). *The literature review: Six steps to success*. California: Sage Publications.
- Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan sistem deteksi plagiarisme menggunakan turnitin® pada jurnal mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 231–240. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22908>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. A. (2015). *Mudah membuat referensi & bibliografi*. Sleman: Deepublish.
- Pamardi, P. H. (2018). Menghadang plagiasi dengan literasi: Peran pustakawan dalam mencegah plagiasi di perguruan tinggi (studi kasus Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Disruptive Technology: Opportunities and Challenges for Libraries and Librarians*, 124–128. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Qurotianti, A. (2020). Penerapan blended librarian di era digital (studi kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 13–22. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/27876>
- Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan pembentukan ilc (information literacy class) online di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 93–102. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/20239>
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan bimbingan literasi dan sumber informasi perpustakaan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Silvia, R. (2022). Perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir prodi ilmu hukum Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi. *JIIPK: Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(1), 33–40. <https://doi.org/10.24036/117078-0934>
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>
- Zulfitri, Z. (2019). Perpustakaan sekolah/madrasah landasan dasar dan hukumnya. *Al-Maktabah*, 18(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v18i1.16844>